



Analisis Tingkat Keterampilan Backhand Overhead Lob Pada Mahasiswa MBO Bulutangkis

Analysis of Backhand Overhead Lob Skill Levels Among Vocational School Badminton Students

Ilham Zufar NurullahI

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta,

A810200132@student.ums.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan *backhand overhead lob* pada mahasiswa yang mengikuti MBO bulutangkis. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan tes dan pengukuran. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti MBO bulutangkis yang berjumlah 50 mahasiswa dan sampel yang digunakan berjumlah 20 siswa, yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan pukulan lob yaitu tes kemampuan memukul lob French. Analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan pukulan *backhand overhead lob* pada mahasiswa yang mengikuti MBO bulutangkis berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 10,00% (2 orang), “kurang” sebesar 15,00% (3 orang), “sedang” sebesar 50,00% (10 orang), “baik” sebesar 25,00% (5 orang), dan “sangat baik” sebesar 0% (0 orang).

Kata Kunci: Keterampilan, *backhand overhead lob*, bulutangkis

ABSTRACT

This research aims to determine the level of backhand overhead lob skills among students participating in badminton extracurricular activities (MBO). This study adopts a descriptive research design. The method used is a survey with data collection techniques employing tests and measurements. The population consists of 50 students participating in MBO badminton, with a sample size of 20 students selected through purposive sampling. The instrument used to measure lob hitting ability is the French lob hitting test. Data analysis employs descriptive analysis presented in percentage form. The results indicate that the backhand overhead lob skills of students in MBO badminton are categorized as follows: "very poor" at 10.00% (2 individuals), "poor" at 15.00% (3 individuals), "moderate" at 50.00% (10 individuals), "good" at 25.00% (5 individuals), and "very good" at 0% (0 individuals).

Keywords: Skills, *backhand overhead lob*, badminton

PENDAHULUAN

Pada saat ini olahraga merupakan kegiatan yang sangat diminati masyarakat karena olahraga merupakan salah satu kegiatan yang membuat tubuh menjadi sehat dan bugar. Menurut (Indarto 2018) olahraga berkembang menjadi komoditas ekonomi dan industri pada era informasi dan teknologi. Olahraga merupakan kegiatan positif yang harus dilakukan secara rutin karena dapat meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani pada diri manusia. Olahraga bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaraan jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Secara umum ketika ada pertanyaan bagaimana olahraga, maka kita akan melihat aktivitas olahraga di masyarakat dan olahraga yang diberikan di sekolah.

Bulutangkis adalah olahraga yang disukai di seluruh dunia, juga jutaan orang di segala usia. Olahraga ini membutuhkan perubahan kecepatan, kecepatan reaksi, daya tahan dan kekuatan otot, serta kerja jantung yang tinggi (Clanet, 2015). Bulutangkis dilakukan di dalam lapangan dengan bentuk lapangan persegi panjang yang dibagi menjadi dua bagian dan sudah diatur dan disesuaikan dengan aturan yang ada di dalam bulutangkis. Permainan bulutangkis merupakan permainan yang bersifat individu yang dapat dilakukan dengan cara satu orang melawan satu orang atau dua orang melawan dua orang.

Menurut (Maulina, 2015) bulutangkis merupakan salah satu olahraga unggulan di Indonesia, banyak atlet bulutangkis Indonesia yang berprestasi di dunia internasional dari kejuaraan all england, thomas dan uber cup, sudirman cup, hingga olimpiade. (Putra, 2021) perlu diketahui bahwa Indonesia pertama kali memperoleh medali emas dalam pesta olahraga olimpiade melalui atlet susi susanti dalam cabang olahraga bulutangkis. Dengan banyaknya kejuaraan ditingkat sekolah yang semakin kompetitif, olahraga bulutangkis sangat mendapatkan perhatian yang cukup besar di beberapa sekolah di Indonesia (Yuliyanto, 2020). Dalam menjaga prestasi dari bulutangkis, di Indonesia memiliki banyak sekali PB (Persatuan Bulutangkis) yang dimana mengajarkan pola latihan bulutangkis yang berlanjut dari masih anak-anak hingga dewasa. Dimana mereka diajarkan seluruh teknik dasar dari permainan bulutangkis, ada berbagai teknik yang diajarkan seperti servis, lob, dropshot, smash, netting, underhand, dan drive.

Seorang pemain bulutangkis harus mampu menguasai teknik pukulan atas (*overhead stroke*) maupun pukulan bawah (*underhand stroke*). Banyak lagi jenis pukulan yang harus dikuasai pemain antara lain seperti *servis, lob, dropshot, smash, netting, underhand, dan drive*. Salah satu jenis pukulan *overhead* adalah *backhand overhead lob*. Pukulan *backhand overhead lob* adalah: Pukulan balik yang tinggi jauh ke belakang bidang lawan yang dilakukan dari sisi tubuh yang tidak dominan pada saat *shuttlecock* berada di atas ketinggian kepala. Beberapa komponen yang harus diperhatikan pada saat melakukan pukulan *backhand overhead lob* adalah pada awalan pukulan, perkenaan pada *shuttlecock* pada raket dan juga pegangan pada raket.

Untuk pukulan dari atas (*overhead*) terdiri dari pukulan lob, pukulan dropshot dan pukulan smash (Widodo 2017). Pukulan overhead lob adalah pukulan yang di pukul dari atas kepala, dimana posisi tubuh saat memukul *shuttlecock* berada di belakang lapangan (di garis belakang lapangan) dan diarahkan ke atas bagian belakang lapangan lawan (Bangkit 2014). Agar bisa melakukan lob dengan akurasi yang baik tentu saja tidak lepas dari pembinaan dan latihan yang terorganisir dengan baik. Pukulan lob atau pukulan panjang merupakan satu keterampilan yang sangat penting dalam permainan bulutangkis setelah servis. Kemampuan ini diperuntukkan menyerang ke belakang lapangan lawan.

Kelemahan dalam latihan bulutangkis adalah biasanya mengalami kesulitan melakukan pukulan lob sampai jauh ke belakang dan pukulan masih terlalu lemah atau tanggung sehingga memudahkan lawan untuk mengembalikan serta menyerang.

Tujuan dari pukulan *backhand overhead lob* ini adalah untuk melakukan serangan ke belakang lapangan lawan sehingga lawan akan kesulitan untuk mengembalikan *shuttlecock* sehingga memberikan peluang kepada penerima *shuttlecock* untuk dapat melakukan antisipasi pengembalian *shuttlecock* yang lebih baik. Pukulan *lob* dapat digunakan untuk bertahan dan menyerang. Namun, perbedaannya terletak pada lambungan *shuttlecock* yang dilakukan. Sehingga pukulan *lob* bisa menjadisenjata yang ampuh atau menipu lawan (Asnaldi 2016).

Khususnya pada mahasiswa yang mengikuti MBO bulutangkis POR UMS. Mahasiswa yang mengikuti MBO bulutangkis dituntut untuk menjadi seorang pemain yang baik pada cabang olahraga bulutangkis dan pemain tersebut haruslah dapat menguasai teknik *backhand overhead lob* agar dapat memberikan pertahanan yang sangat baik pada saat bermain bulutangkis. Di Indonesia sudah banyak pusat latihan olahraga bulutangkis yang salah satunya adalah kegiatan minat bakat olahraga (MBO) bulutangkis. MBO merupakan salah mata kuliah yang ada di program studi pendidikan olahraga universitas muhammadiyah surakarta (UMS).

Kegiatan MBO bulutangkis ini berlangsung satu minggu duakali yang dilaksanakan pada hari senin dan rabu. Dalam latihan di lapangan beberapa anggota MBO bulutangkis tidak dapat melakukan pukulan *backhand overhead lob* secara maksimal, hal ini terlihat pada beberapa anggota MBO bulutangkis yang tidak melakukan pukulan dengan teknik yang benar khususnya pada beberapapukulan *backhand*, pada saat permainan bulutangkis para mahasiswa sangat kesulitan dalam melakukan pukulan *backhand overhead lob*. Pada saat melakukan pukulan *backhand overhead lob* mahasiswa tidak melakukan gerakan teknik yang benar sehingga *shuttlecock* yang dipukul tidak mencapai lapangan lawan, serta pukulan masih banyak yang tersangkut di *net*. Selain itu, banyak yang melakukan kesalahan saat melakukan pukulan *backhand overhead lob*. Diantaranya banyak yang masih memegang raket dengan posisi yang salah, perkenaan yang tidak tepat sehingga menguntungkan *point* untuk lawan, dan juga terlihat posisi awalan kaki dan tangan yang masih kurang tepat. Sehingga pengembalian *shuttlecock* yang dipukul menjadi mudah untuk dikembalikan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Analisis Tingkat Keterampilan *Backhand Overhead Lob* Pada Mahasiswa MBO Bulutangkis”.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif karena menggambarkan atau mendeskriptifkan suatu keadaan maka termasuk kedalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:14) (prof tama) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel dengan cara pengumpulan data menggunakan instrument yang analisis datanya bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini hanya ingin mengetahui tingkat keterampilan pukulan *backhand overhead lob* bulutangkis.

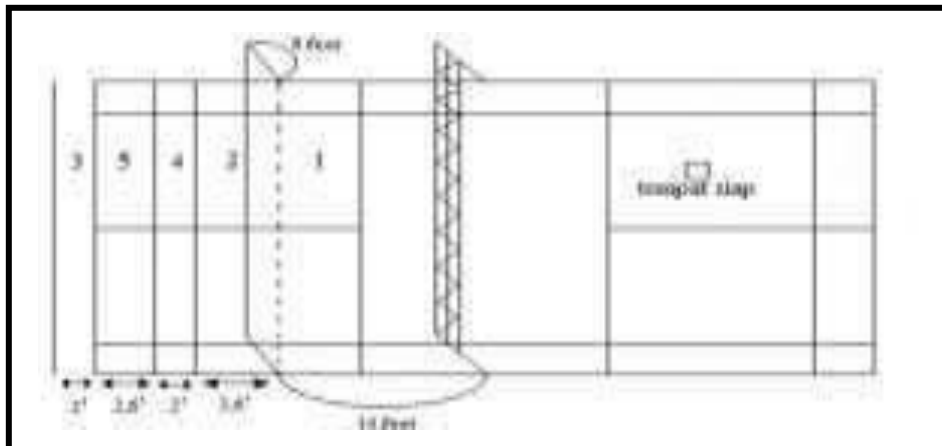
Di dalam sebuah penelitian dibutuhkan teknik pengumpulan data, maka dari itu, dalam hal ini peneliti perlu mengumpulkan data yang valid dan akurat karena dibutuhkan prosedur tes dengan baik dan tepat. Menurut Sugiyono (2014:224) yang menyatakan

bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Adapun teknik pengambilan data menggunakan tes dan pengukuran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode survei dalam pengumpulan data penelitian. (Djollong, 2014) sedangkan instrumen penelitian yaitu alat bantu yang di gunakan peneliti untuk mengukur nilai yang diinginkan dari variabel penelitian.

Untuk pengambilan data yaitu tes kemampuan memukul *backhand overhead lob* (clear test). Tes *lob* ini menurut French (dalam Komari, 2017:158) mempunyai validitas sebesar 0,60, sedangkan reliabilitas sebesar 0,98 diperoleh dengan cara metode genap ganjil. Adapun prosedur pelaksanaantes sebagai berikut:

- Testee* berdiri di petak *servis* sebelah kanan dengan memegang raket siap melakukan pukulan *lob*.
- Pengumpan akan mengumpankan *shuttlecock* tersebut menuju arah belakang yang berlawanan dengan posisi tangan yang dominanserta *shuttlecock* harus melewati tali yang direntangkan setinggi 14 *feet* (4,2 meter) dari tiang *net*.
- Pukulan *lob* dilakukan lurus ke arah petak sasaran sebanyak 20 kali.
- Sebelum *shuttlecock* dipukul oleh pengumpan, *testee* tidak diperkenankan bergerak terlebih dahulu, dan setelah memukul harus kembali ke tempat semula.
- Apabila *shuttlecock* jatuh di atas garis sasaran makan akan mendapat poin.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar di bawah ini.



Gambar 3. Tes Kemampuan *Lob*

(Sumber: Komari, 2017: 158)

Teknik analisis data kuantitatif banyak digunakan pada penelitian yang datanya dapat diukur atau dinumerikkan. Data tersebut juga dapat diolah dengan teknik statistik dan komputasi. Statistika amat lekat dengan teknik analisis data kuantitatif. Sebagian besar, dalam melakukan teknik analisis data ini pasti selalu menggunakan ilmu statistika.

Teknik analisis data ini menghasilkan data yang lebih objektif, logis dan tidak biasa karena hasil yang didapatkan berasal dari perhitungan kerangka kerja matematika. Selain itu, hasil yang didapatkan juga lebih mewakili populasi. Hal ini karena sampel yang diambil sudah melalui perhitungan tertentu yang dianggap sudah mewakili populasi. Teknik analisis data yaitu deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Menurut Azwar (2016: 163) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada sebagai berikut:

Analisis Tingkat Keterampilan Backhand Overhead Lob Pada Mahasiswa MBO
Bulutangkis

Tabel 2. Norma Penilaian (Sumber: Azwar,2016:163)

Interval	Kategori
$M + 1,5 S < X$	Sangat Baik
$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Baik
$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Cukup
$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Kurang
$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Kurang

Keterangan:

M: Nilai rata-rata (*mean*)

X: Skor

S: Standar Deviasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari tes keterampilan *backhand overhead lob* pada mahasiswa Minat Bakat Olahraga (MBO) Bulutangkis Pendidikan Jasmani Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan jumlah sampel 20 mahasiswa. Data ini dikumpulkan dengan pelaksanaan instrumen tes yang dilaksanakan dalam 20 (Dua Puluh) kali percobaan tes. Sehingga hasil data pelaksanaan tes keterampilan *backhand overhead lob* disajikan sebagai berikut:

NO	NAMA	PERCOBAAN TES																			TOTAL	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		20
1	SAREF RAMADHAN	4	3	4	3	3	4	2	4	4	2	3	4	2	5	5	5	1	1	0	0	59
2	ARIF JUSAN	0	4	3	2	0	1	5	5	1	0	1	1	1	1	2	3	5	0	5	1	41
3	RAMDHANI	0	1	2	1	3	1	3	0	0	1	4	0	5	0	2	0	1	1	2	0	27
4	WAHYU KURINIAWAN	3	4	3	0	1	3	4	5	0	2	0	5	4	4	0	3	2	5	0	4	52
5	KANDA PERMADI	5	5	1	4	3	3	2	2	2	2	5	5	2	0	2	4	0	5	5	4	57
6	PRABANNGGAR T	5	4	2	3	5	4	0	5	4	4	5	0	4	5	3	4	5	0	3	5	70
7	HANANTO SULISTYO	0	5	3	0	3	4	5	1	2	0	2	3	2	4	0	5	4	3	0	3	49
8	ZIDAN FEBRIANSYAH	5	4	3	0	3	4	2	5	1	0	4	2	1	5	2	2	1	5	1	0	50
9	SHOFFAN ALAMSYAH	0	5	3	4	5	3	2	0	3	4	3	2	4	3	2	0	4	5	3	4	59
10	HILVI NAZH	5	4	5	4	0	4	1	5	1	0	4	0	4	5	1	1	1	0	5	5	55
11	HAMMAM NAJIBI	2	3	3	0	3	2	1	4	4	4	0	2	4	4	0	5	2	5	0	2	50
12	RYAN MAULANA	5	4	3	5	3	1	4	3	0	3	4	5	3	4	0	2	5	0	4	5	63
13	FAJAR KUSUMA	5	3	4	5	3	0	3	5	4	3	5	0	4	3	5	2	5	4	5	4	72
14	AMRI PAMBUDI	5	5	0	3	5	3	3	0	3	4	5	4	3	4	5	0	4	5	4	5	70
15	FARUQ ARDHAM	1	2	0	2	0	2	0	3	2	3	3	0	1	1	3	2	3	3	0	5	36
16	BAYU SETIAWAN	0	1	3	2	2	2	2	1	3	2	1	1	2	4	0	3	1	2	0	1	32
17	MUH ELKA FIKRI	4	5	5	5	2	5	5	3	5	3	0	4	5	4	4	5	0	5	3	0	72
18	FAIZAL FARHAN	2	5	0	5	3	5	3	0	1	2	5	3	2	1	3	0	2	3	4	4	53
19	ARDA BUDI	4	1	2	5	0	4	2	4	3	3	2	5	0	2	3	2	0	2	2	0	44
20	HANZEN F	3	5	2	1	3	2	0	4	3	3	0	4	5	3	2	2	4	0	4	0	50

Dari pelaksanaan tes di atas mahasiswa melaksanakan tes pada lapangan bulutangkis dengan batas jarak lambung yaitu melewati tali yang direntangkan setinggi 14 feet (4,2 meter) dari tiang *net*. Dengan pelaksanaan 20 kali percobaan untuk melakukan teknik pukulan *backhand overhead lob* guna memperoleh total nilai yang didapatkan. Dalam ketentuan yang akan mendapatkan poin setiap pukulan apabila *shuttlecock* dapat melewati batas tali dan jatuh di dalam setiap sasaran, mahasiswa akan mendapatkan poin 5 (lima) apabila dapat melewati batas tali dan jatuh pada sasaran meter dari *net*, poin 4 (empat) apabila dapat melewati batas tali dan jatuh pada sasaran meter

dari *net*, poin 3 (tiga) apabila dapat melewati batas tali dan jatuh pada sasaran meter dari *net*, poin 2 (dua) apabila dapat melewati batas tali dan jatuh pada sasaran meter dari *net*, poin 1 (satu) apabila dapat melewati batas tali dan jatuh pada sasaran meter dari *net*, dan poin 0 (nol) apabila tidak dapat melewati batas tali atau jatuh di luar batas lapangan yaitu pada jarak meter dari *net*.

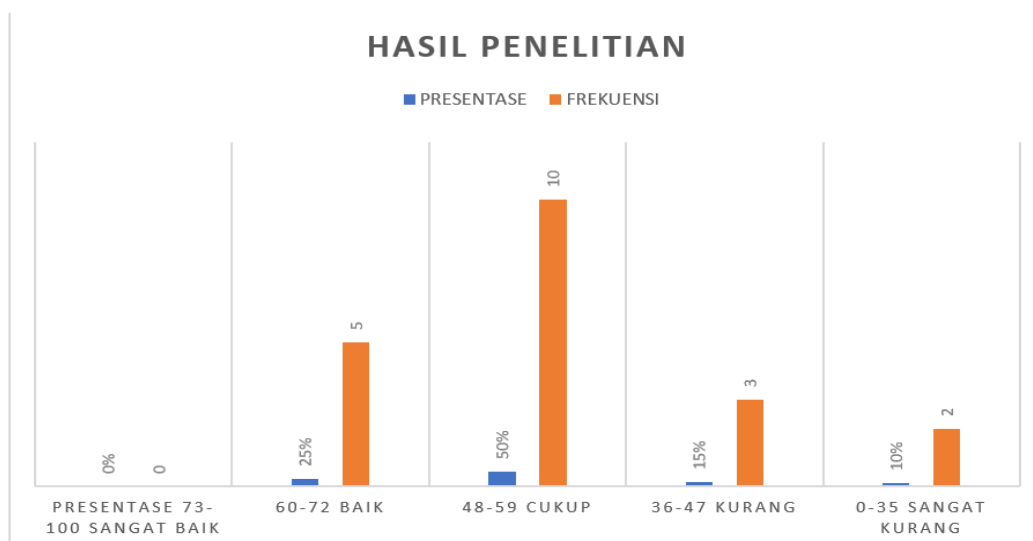
Backhand Overhead lob merupakan salah satu teknik pukulan bulutangkis Pelaksanaan tes pada setiap subjek yang melakukan pukulan backhand overhead lob

Tabel Hasil Analisis Deskriptif Backhand Overhead Lob

No	Kategori	Kategori
1	73-100	Sangat Baik
2	60-72	Baik
3	48-59	Cukup
4	36-47	Kurang
5	0-35	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel tentang analisis deskripsi data penelitian pukulan backhand overhead lob pada mahasiswa MBO bulutangkis. Dari 20 sampel memperoleh rata-rata dan nilai simpangan baku atau standar deviasi sehingga memperoleh total sejumlah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan backhand overhead lob pada mahasiswa MBO bulutangkis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data instrument test. Data penelitian bersumber dari hasil tes keterampilan backhand overhead lob pada mahasiswa Minat Bakat Olahraga (MBO) Bulutangkis program studi Pendidikan Jasmani Universitas Muhammadiyah Surakarta, dari data tersebut diolah menggunakan analisis kuantitatif yang dipaparkan dalam presentase. Berdasarkan rekapitulasi hasil analisis penelitian pukulan backhand overhead lob pada mahasiswa MBO bulutangkis Universitas Muhammadiyah Surakarta dapat dilihat dari diagram berikut ini:



Gambar Diagram analisis Deskripsi Pukulan Backhand Overhead Lob

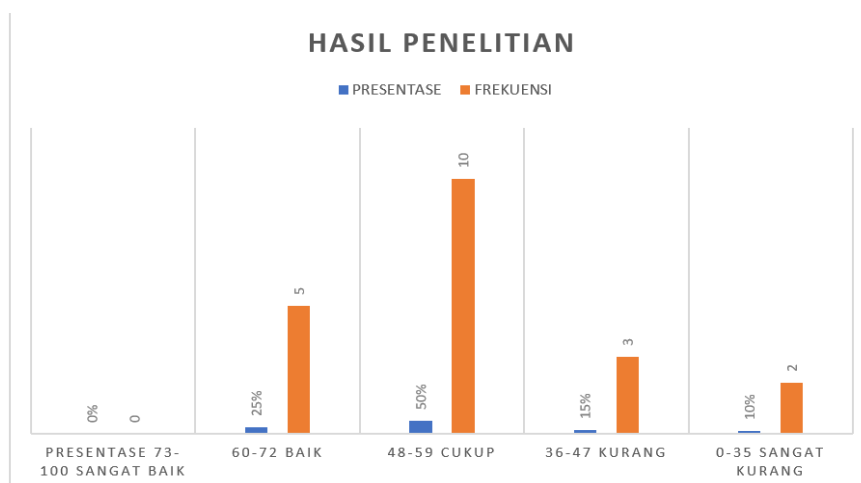
Analisis Tingkat Keterampilan Backhand Overhead Lob Pada Mahasiswa MBO Bulutangkis

Hasil penelitian analisis deskriptif frekuensi data pukulan *backhand overhead lob* dibagi menjadi 5 (lima) kelompok yaitu, sangat baik dengan rentang nilai (73-100) baik (60-72) cukup (48-59) kurang (36-47) sangat kurang (0-35). Adapun hasil rekapitulasi deskriptif frekuensi pukulan *backhand overhead lob* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Rekapitulasi analisis deskriptif *backhand overhead lob*

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	73-100	0	0%
2	60-72	5	25%
3	48-59	10	50%
4	36-47	3	15%
5	0-35	2	10%
JUMLAH		20	100%

Berdasarkan rekapitulasi analisis deskriptif pukulan *backhand overhead lob* dalam penelitian ini pada mahasiswa MBO bulutangkis Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan sampel 20 mahasiswa yang diteliti, 0 mahasiswa sampel berada dalam interval 73-100 atau masuk dalam kategori sangat baik dengan perolehan nilai sebesar 0%, 5 mahasiswa sampel berada dalam interval 60-72 atau kategori baik dengan perolehan nilai 25%, 10 mahasiswa sampel berada dalam interval 48-59 atau kategori cukup dengan perolehan nilai sebesar 50%, 3 mahasiswa sampel berada dalam interval 36-47 atau kategori kurang dengan perolehan nilai sebesar 15%, 2 mahasiswa sampel dengan interval 0-35 dengan memperoleh nilai 10% yang termasuk dalam kategori sangat kurang.



Gambar Diagram Analisis Deskripsi Pukulan *Backhand Overhead Lob*

Dari pemaparan di atas diketahui kemampuan pukulan *backhand overhead lob* pada mahasiswa MBO bulutangkis Universitas Muhammadiyah Surakarta dikategorikan cukup. Hal ini dibuktikan dengan penelitian dari hasil penelitian dan dikuatkan dengan hasil penelitian yang menunjukkan keterampilan *backhand overhead lob* yang dikategorikan cukup.

Berdasarkan dari analisis pengolahan data yang didapatkan menunjukkan hasil kategori cukup pada pelaksanaan tes *backhand overhead lob* Minat Bakat Olahraga (MBO) Bulutangkis Pendidikan Jasmani Universitas Muhammadiyah Surakarta. Berdasarkan penelitian yang relevan terdahulu. Hasil yang telah didapatkan oleh peneliti dalam penelitian ini bahwa keterampilan *backhand overhead lob* mahasiswa minat bakat olahraga (MBO) Bulutangkis Pendidikan Jasmani Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam kategori cukup. Diperkuat dengan hasil dari analisis deskriptif frekuensi 20 sampel terdapat 5 mahasiswa sampel berada dalam interval 60-72 atau kategori baik dengan perolehan nilai 25%, 10 mahasiswa sampel berada dalam interval 48-59 atau kategori cukup dengan perolehan nilai sebesar 50%, 3 mahasiswa sampel berada dalam interval 36-47 atau kategori kurang dengan perolehan nilai sebesar 15%, 2 mahasiswa sampel dengan interval 0-35 dengan memperoleh nilai 10% yang termasuk dalam kategori sangat kurang.

Dengan demikian hipotesis yang peneliti ambil bahwa tingkat keterampilan *backhand overhead lob* yang dimiliki mahasiswa Minat Bakat Olahraga (MBO) Bulutangkis Pendidikan Jasmani Universitas Muhammadiyah Surakarta tergolong cukup dengan penjelasan dan juga bukti dari hasil pengolahan data yang telah didapatkan dan sudah dijelaskan pada data di atas.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu keterampilan *backhand overhead lob* pada mahasiswa Minat Bakat Olahraga (MBO) Bulutangkis Pendidikan Jasmani Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan hasil deskriptif frekuensi dari 20 sampel terdapat 5 mahasiswa sampel berada dalam interval 60-72 atau kategori baik dengan perolehan nilai 25%, 10 mahasiswa sampel berada dalam interval 48-59 atau kategori cukup dengan perolehan nilai sebesar 50%, 3 mahasiswa sampel berada dalam interval 36-47 atau kategori kurang dengan perolehan nilai sebesar 15%, 2 mahasiswa sampel dengan interval 0-35 dengan memperoleh nilai 10% yang termasuk dalam kategori sangat kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhusin, S. (2007). bulutangkis. Gemar bermain Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Arikunto, S. (2006). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2016). Fungsi dan pengembangan pengukuran tes dan prestasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Cohen, Caroline, Baptiste Darbois Texier, David Quéré, and Christophe Clanet. 2015. "The Physics of Badminton." *New Journal of Physics* 17(6):63001.
- Djollong, A. F. (2014). Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif. Istiqra': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam
- Grice, Tony. 2004. BULUTANGKIS: Petunjuk Praktis untuk Pemula dan Lanjut.
- Hasan Alwi 2003. Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ketiga,

Analisis Tingkat Keterampilan Backhand Overhead Lob Pada Mahasiswa MBO
Bulutangkis

- Herman, Subardjah. 2000. Bulutangkis. Depdikbud. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Indarto, P., Subekti, N., & Sudarmanto, E. (2018). Pengukuran Tingkat Minat dengan Bakat Mahasiswa Pendidikan Olahraga Universitas Muhammadiyah Surakarta. *JSES: Journal of SPORT and Exercise Science*, 1(2), 57–61.
- Komari, A. (2017). Tujuh sasaran semes bulutangkis. Yogyakarta: UNY Pres.
- Poole, James. 2004. Belajar Bulutangkis. Bandung: Pionir Jaya.